

**PRINSIP-PRINSIP SOPAN SANTUN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BAJO
(ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Inggris

Oleh

DELTA

15091102048



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

**PRINSIP-PRINSIP SOPAN SANTUN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BAJO
(ANALISIS KONTRASTIF)**

Delta¹

Fentje Kodong²

Theresia M.C. Lasut³

ABSTRACT

This research is entitled “Politeness Principles in English and Bajo language: A Contrastive Analysis.” This study is an attempt to identify, classify, analyze and contrast polite utterances in English and Bajo language according to politeness principles. In this research, the writer uses descriptive method. The English data were collected from pragmatic books, website and some skripsi, and Bajo language data have been collected by interviewing the native speakers of Bajo language who live in Kalupapi Village, from some books and website. In this research the write uses Leech’s theory in analyzing data and Lado’s theory in contrasting both languages to find out the differences and similarities in both languages. The polite principles in both languages that can be seen are requesting, commanding and ordering, and it is also shown by the acting of convincing what the speaker says. It is expected that this study can help the students and readers in learning politeness principles in using language in daily life.

Keywords: Politeness Principle, Pragmatics, Contrastive Analysis, Bajo Language.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah suatu kesatuan atau jalinan kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, susila, hukum, adat-istiadat dan kesanggupan-kesanggupan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat (E.B. Taylor 1873:30). Ada beberapa unsur budaya yaitu: agama, organisasi sosial, adat dan tradisi, sistem pengetahuan, kesenian dan kesusasteraan, teknologi dan bahasa.

Bahasa adalah kemampuan manusia untuk berbicara dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, dan bahasa merupakan sebuah contoh yang spesifik dari sistem tersebut. Manusia menggunakan bahasa dengan tujuan untuk berkomunikasi satu dan lainnya untuk mengekspresikan reaksi kita pada sebuah situasi, untuk memberikan tanggapan pada

¹ **Mahasiswa yang Bersangkutan**

² **Dosen Pembimbing Materi**

³ **Dosen Pembimbing Teknis**

orang lain, dan untuk menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran. Bahasa dijelaskan sebagai maksud untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengguna bahasa (Stebbing: 1962).

Telaah tentang bahasa juga disebut linguistik. Akmajian (1990:5) menyatakan bahwa linguistik penting untuk dasar bahasa dan komunikasi. Ini berarti manusia sudah tertarik pada bahasa dan komunikasi sejak ribuan tahun lalu. Ada beberapa bagian dalam telaah linguistik, yaitu:

1. Fonologi menelaah tentang struktur dan pola sistem bunyi pada manusia.
2. Morfologi menelaah tentang struktur kata dan hubungan antara kata.
3. Sintaksis menelaah tentang struktur pada kalimat dan hubungannya di antara bagian internal.
4. Semantik menelaah tentang arti dasar kata yang dikelompokkan menjadi frase dan kalimat.
5. Pragmatik menelaah tentang penggunaan kata dalam makna yang sebenarnya pada percakapan.

Dalam percakapan bahasa Inggris, “ujaran-ujaran sopan dianggap penting untuk digunakan karena selain menunjang keberhasilan suatu interaksi komunikatif atau hubungan sosial, ujaran-ujaran sopan dapat juga memperkecil kemungkinan adanya salah paham antara penutur dan petutur selama percakapan (Leech, 1983:12-187). Terdapat prinsip-prinsip sopan santun yang berfungsi untuk mengurangi ujaran-ujaran tidak sopan, menjadi sopan dan ujaran-ujaran yang sopan menjadi lebih sopan. Prinsip-prinsip sopan santun ini terdiri dari enam jenis maksim. Setiap maksim ini membahas bagaimana seharusnya penutur untuk berujar sopan (Leech, 1983:132). Misalnya dalam maksim kearifan, penutur dianjurkan untuk mengatakan, “*Would you post this letter?*” daripada mengatakan, “*You post this letter!*” karena dianggap lebih sopan. Jika kalimat disampaikan secara halus, dianggap mampu mempengaruhi petutur untuk melakukan perintah tanpa merasa disuruh atau diperintah oleh penutur, sedangkan kalimat, “*You post this letter!*”, dianggap kurang sopan dan kasar.

Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo merupakan dua bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk rumpun bahasa Indo-Eropa, sedangkan Bahasa Bajo termasuk dalam rumpun bahasa Ausronesian.

Alasan penulis memilih judul ini yaitu untuk mengetahui maksim apa yang digunakan masyarakat Bajo saat berkomunikasi; dan apakah prinsip-prinsip sopan santun pada masyarakat Bajo terutama yang digunakan saat berkomunikasi sehari-hari, baik dilakukan oleh seseorang yang tua ataupun yang muda; dan apakah mereka tetap menjaga hubungan persaudaraan melalui salah satu cara, yaitu dengan menggunakan prinsip-prinsip sopan

santun agar tidak terjadi kesalah pahaman? Setelah diketahui bahwa prinsip-prinsip sopan santun dalam bahasa Inggris dan Bajo belum pernah diteliti sebelumnya. Maka melalui kesempatan ini topik penelitian seperti inilah yang akan dilakukan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis-jenis maksim apakah yang terdapat pada prinsip-prinsip sopan santun dan fungsi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo?
2. Persamaan dan perbedaan apa sajakah pada prinsip-prinsip sopan santun yang terdapat dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi, menganalisis dan menggambarkan prinsip sopan santun dan fungsinya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo; dan
2. Mengontraskan prinsip sopan santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo untuk menemukan persamaan dan perbedaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian teoretis ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang linguistik khususnya pragmatik.
2. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan para pembaca, khususnya dalam prinsip sopan santun dan dapat memberikan informasi kepada pembaca agar dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Studi Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. "Prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif" (Paat 2011). Dia menggunakan teori Leech dan menemukan enam jenis maksim kesopanan antara lain: maksim kearifan, maksim kedermawaan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Dia juga menggunakan teori dari Lado untuk mengontraskan bahasa Inggris dan Talaud untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa.

2. “Aspek Sopan Santun dalam Film *Eat Pray Love* by Rhyen Murphy: Suatu Analisis Pragmatik” (Ismet 2014). Dalam penelitiannya dia menemukan aspek sopan santun dalam mengucapkan tindak ilokusi dengan menggunakan teori Hurford and Heasley (1983:3). Teori tersebut menjelaskan dua konsep makna, yaitu: ketika penutur mengatakan sesuatu kepada petutur yaitu makna petutur dan makna kalimat atau makna kata. Makna petutur yaitu apa yang petutur maksudkan ketika menggunakan bagian dari bahasa dan makna kalimat atau makna kata yaitu arti dari kalimat tersebut. Dia juga menggunakan teori Leech dan menemukan 6 jenis maksim: maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksimkerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati yang digunakan dalam film tersebut.
3. “Prinsip-prinsip Kesopanan dalam Film Animasi “*Moana*” karya John Grierson: “Suatu Analisis Pragmatik” (Saubani 2018). Dalam penelitiannya dia menggunakan teori dari Leech yang menjelaskan enam jenis maksim antara lain: maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan dan simpati. Dalam penelitiannya ditemukan enam jenis maksim yang terdapat dalam ujaran tokoh utama.
4. Penerapan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa di Kalangan Masyarakat Kampung Pesisir Kota Cirebon (Maufur, 2016) Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa dalam berinteraksi perlu mempertimbangkan dan menerapkan prinsip sopan santun. Penggunaan bahasa dalam masyarakat tidak hanya dapat dipandang sebagai realitas saja, maka rancangan yang tepat untuk dipakai ialah rancangan sosiopragmatik. Untuk merealisasikan prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun perlu: 1) menggunakan kalimat langsung, 2) kalimat tidak langsung direalisasikan melalui 1) bercanda, 2) menyetujui, 3) menggunakan kata maaf dan 4) menyindir.

1.6 Landasan Teori

Menurut Leech (1983:12-187), dalam percakapan Bahasa Inggris, ucapan sopan dianggap penting untuk digunakan, karena selain mendukung keberhasilan interaksi komunikatif atau hubungan sosial, ucapan sopan juga dapat mengurangi kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar selama percakapan.

Lebih lanjut dia menyatakan bahwa prinsip-prinsip kesopanan yang berfungsi untuk mengurangi ucapan tidak sopan menjadi lebih sopan. Prinsip sopan santun ini terdiri dari enam jenis maksim: setiap maksim dari prinsip-prinsip ini membahas bagaimana penutur harus berbicara dengan sopan dengan jenis maksim dan fungsinya ialah sebagai berikut:

1. Maksim Kearifan

- A. Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin.
'Take my hat!'
 'Ambilkan topi saya' (Kurang sopan)
- B. Buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.
'Could you take my hat!'
 'Sudikah anda ambil topi saya?' (Lebih sopan)
2. Maksim Kedermawanan
- A. Buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin.
'I can lend you my car!'
 'Saya bisa meminjamkan kamu mobil!' (Kurang sopan)
- B. Buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.
'Could I lend you my car?'
 'Bolehkah saya meminjam mobil kamu?' (Lebih sopan)
3. Maksim Pujian
- A. Kecamlah orang lain sekecil mungkin.
'You aren't beautiful!'
 'Kamu tidak cantik!' (Kurang sopan)
- B. Pujilah orang lain sebanyak mungkin.
'You are beautiful!'
 'Kamu cantik!' (Lebih sopan)
4. Maksim Kerendahan Hati.
- A. Pujilah diri sendiri sedikit mungkin.
'How clever of me'
 'Betapa pandai sekali saya' (Kurang sopan)
- B. Kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.
'How stupid of me'
 'Betapa bodohnya saya' (Lebih sopan)
5. Maksim Kesepakatan.
1. Kurangi ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain.
- a. *'It was an interesting exhibition, wasn't it?'*
 'Itu pamerannya menarik, bukan?'
'No, it was very uninteresting.'
 'Tidak, itu sangat tidak menarik.' (Kurang sopan)
- b. *'Referendum will satisfy everybody'*

‘Pemungutan suara sangat memuaskan semua orang.’

‘*Yes, definitely.*’

‘Ya, tentu saja.’ (Lebih sopan)

6. Maksim Simpati

A. Kurangi rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain.

‘I’m happy with disaster that happened to you!’

‘Saya turut bahagia dengan musibah yang menimpa anda’ (Kurang sopan)

B. Tingkatkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain.

‘I’m sorry for the disaster that happened to you’

‘Saya turut bersedih dengan musibah yang menimpamu’ (Lebih sopan)

Konsep di atas merupakan landasan bagi penulis untuk mengidentifikasi, klasifikasi dan analisis prinsip sopan santun dalam bahasa Inggris dan bahasa Bajo. Data prinsip sopan santun dari kedua bahasa tersebut, dikontraskan menurut teori Lado (1957:114), yang menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu metode untuk membandingkan dan mengontarskan dua bahasa yang berbeda, untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Nazir mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku tentang linguistik khususnya pragmatik yang menjelaskan tentang prinsip sopan santun dan Bahasa Bajo. Penulis juga membaca skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan mencari informasi di website.

2. Pengumpulan Data

Data prinsip sopan santun diperoleh dari buku pragmatik, website, film dan beberapa skripsi, kemudian diidentifikasi, klasifikasi dan dideskripsikan sedangkan data dari Bahasa Bajo diperoleh dari wawancara dengan penutur asli Bahasa Bajo yang berusia 37-65 yang tinggal di Desa Kalupapi, Kecamatan Bangkurung. Para penutur tersebut memiliki alat ucap yang lengkap dan memiliki profesi yang berbeda-beda.

3. Analisis data

Data dari kedua bahasa tersebut dianalisis berdasarkan teori Leech's (1983) dan dikontraskan berdasarkan teori Lado (1957) untuk melihat persamaan dan perbedaan.

2. PRINSIP-PRINSIP SOPAN SANTUN DALAM BAHASA INGGRIS

2.1 Maksim Kearifan

Prinsip-prinsip maksim kearifan yaitu, buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan butlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.

Contoh:

1. A. *Give it to me!*

'Berikan kepadaku!' (Kurang sopan)

B. *Could you please give it to me?*

'Dapatkah Anda memberikan itu kepadaku?' (Lebih sopan)

Dalam contoh tuturan di atas A memberikan perintah langsung sehingga terkesan tidak sopan, sementara perintah yang dimaksudkan pada tuturan B disamarkan dalam bentuk pertanyaan sehingga tidak terkesan memerintah.

2.2 Maksim Kedermawanan

Prinsip-prinsip maksim kedermawanan yaitu buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.

Contoh :

1. A. *You can lend me car.*

'Anda dapat meminjamkan mobil saya' (Kurang sopan)

B. *Would lend you're my car.*

'Bisakah saya meminjamkan mobilku kepadamu' (Lebih sopan)

Contoh di atas si B telah berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain dengan menawarkan untuk pinjamkan mobil ke si A.

2.3 Maksim Pujian

Prinsip-prinsip maksim pujian yaitu, kecamlah orang lain sekecil mungkin, dan pujilah orang lain sebesar mungkin.

Contoh :

1. A. *Your performance was outstanding.*

'Penampilanmu bagus sekali'

B. Oh really, you are also great when performing

'Oh sungguh, kamu juga hebat saat tampil'

Masing-masing petutur dalam contoh di atas telah memenuhi maksim pujian yang mewajibkan untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain.

2.4 Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati yaitu, maksim yang mengarah ke setiap petutur selayaknya pandai menempatkan dirinya, baik dalam perilaku maupun tutur katanya tidak mengagungkan, menonjolkan kemampuan, prestasi atau harta milik yang merupakan ciri khas bagi maksim ini. Adapun prinsip-prinsip maksim kerendahan hati yaitu, pujilah diri sendiri sedikit mungkin, dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.

Contoh:

1. A. *You are diligent*

'Kamu rajin'

B. *No, how lazy I'm, you are diligent.*

'Tidak, betapa malasnya saya, kamu rajin'

Dalam contoh di atas tampak bahwa si B mematuhi maksim kerendahan hati. Dengan mengatakan bahwa dia malas padahal si A mengetahui jika si B sangat rajin.

2.5 Maksim Kesepakatan

Prinsip-prinsip maksim yaitu, kurangilah ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan perbanyaklah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

Contoh :

1. A. *A referendum will satisfy everybody.*

'Sebuah referendum akan memuaskan setiap orang'

B. *Yes, definitely*

'Ya, tentu saja'

Contoh di atas merupakan maksim kesepakatan karena dengan si B mengiyakan pernyataan si A terjadilah kesepakatan dan petutur memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

2.6 Maksim Simpati

Maksim simpati yaitu maksim yang mengajarkan kepada petutur bahwa untuk mempertahankan hubungan baik dengan petutur, maka ucapkan selamat dan ucapan

belasungkawa merupakan tindak tutur ujar yang sopan dan hormat. Prinsip-prinsip maksim simpati yaitu, kurangilah rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain, dan tingkatkanlah rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain.

Contoh :

1. A. *My cat is dead*

‘Kucing saya mati

B. *I'm terribly sorry to hear about your cat*

‘Saya turut prihatin mendengar tentang kucingmu’

Contoh di atas menerapkan maksim simpati karena meningkatkan rasa simpati terhadap orang lain.

3. PRINSIP-PRINSIP SOPAN SANTUN DALAM BAHASA BAJO

3.1 Maksim Kearifan

Prinsip-prinsip maksim kearifan yaitu, buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin atau buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.

Contoh:

1. A. *Dahako niba sigge maitu!*

‘Jangan buang sampah di sini! (Kurang sopan)

B. *Lamu kole dahako niba sigge maitu?*

‘Bolehkah kamu tidak membuang sampah disini? (Lebih sopan)

Di dalam tuturan tersebut, tuturan A dinyatakan perintah langsung sehingga terkesan tidak sopan, sementara perintah yang dimaksud pada tuturan B disamarkan dalam bentuk pertanyaan sehingga tidak terkesan memerintah.

3.2 Maksim Kedermawanan

Prinsip-prinsip maksim kedermawanan yaitu buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.

Contoh :

1. A. *Alako ssana kalu belajar sambil nginta kompeh.*

‘Enak ya, belajar sambil makan kue’

B. *Oh nggako, aku ka kios dulu ngala kompeh.*

‘Oh iya, aku ke warung dulu ambil kue’

Berdasarkan contoh di atas kita bisa melihat bahwa tuturan A berupa kalimat pernyataan mampu membuat si B mengorbankan waktu dan tenaga untuk memenuhi

keinginan si A walaupun tidak ada pernyataan secara langsung. Si B memahami maksud sehingga menerapkan maksim kedermawanan yang memaksimalkan kerugian diri sendiri atau menambahkan beban pada dirinya.

3.3 Maksim Pujian

Prinsip-prinsip maksim pujian yaitu, kecamlah orang lain sekecil mungkin dan pujilah orang lain sebesar mungkin.

Contoh :

1. A. *Mak, ansini tamma neaku ma iqra duttai bacaangku ka koraang basar neaku majouku.*

‘Ibu, tadi saya sudah selesai *iqra* dan naik bacaan ke al-quran besar sama guru mengaji saya’

B. *Oiye, anisini jedu dituntupang aku ele jounu kaaku yokna tamma neko baka lingowko ngatonang kereh sikali aku.*

‘Iya, tadi guru mengaji kamu sudah cerita kepada saya katanya kamu sudah selesai dan kamu cepat mengerti saya senang sekali mendengarnya.’

Pemberitahuan yang disampaikan anak terhadap ibunya pada contoh d atas sangat baik bahkan dengan pujian ibunya sehingga menyenangkan.

3.4 Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati yaitu, maksim yang mengarahkan kesetiap petutur selayaknya pandai menempatkan dirinya, baik dalam perilaku maupun tutur katanya, tidak mengagungkan, menonjolkan kemampuan, prestasi atau harta milik yang merupakan ciri khas bagi dari maksim ini. Adapun prinsip-prinsip maksim kerendahan hati yaitu, pujilah diri sendiri seminim mungkin, dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.

Contoh:

1. A. *Pugaiku pangandidiko panikkaang si Kandi eee ma hotel Clarion.*

‘Saya tugaskan kamu menjadi pengiring pengantin saat pernikahan Kandi di gedung Clarion’

B. *Ehh, koleke aku? Tallow aku bo ngge aku matangkas bona para tamu penting baka nggijja aku maditarinah tamu.*

‘Eh, apakah saya pantas? Saya takut karena saya tidak cantik, terus yang hadir pejabat penting, saya gugup dilihat banyak tamu’

Dalam contoh di atas tampak bahwa si B mematuhi maksim kerendahan hati dengan mengatakan bahwa dia khawatir, gugup dan tidak cantik. Dia telah memaksimalkan cacian terhadap dirinya.

3.5 Maksim Kesepakatan

Prinsip-prinsip maksim yaitu, kurangilah ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan perbanyaklah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

Contoh:

1. A. *Tasna malasso sikali.*

‘Tasnya bagus sekali’

B. *Aha, tapi modelnya ngge sitarua bak motifna.*

‘Iya, tapi bentuknya tidak sesuai dengan motifnya’

Dalam tuturan di atas tampak si B menerapkan maksim kesepakatan karena ia menyetujui pendapat A, namun dilanjutkan dengan pedapatnya sendiri yang bermaksud menyampaikan bahwa tidak setuju bahwa tas itu bagus.

3.6 Maksim Simpati

Maksim simpati yaitu maksim yang mengajarkan kepada petutur bahwa, untuk mempertahankan hubungan baik dengan petutur, maka ucapan selamat dan ucapan belasungkawa merupakan tindak tutur ujar yang sopan dan hormat. Prinsip-prinsip maksim ini yaitu, kurangilah rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain, dan tingkatkanlah rasa simpat antara diri sendiri dengan orang lain.

Contoh :

1. A. *Kak, ujian skripsi aku salah.*

‘Kak besok saya ujian skripsi’

B. *Wah, salama eee barah lancarje ujianna salah.*

‘Wah, selamat ya semoga lancar ujiannya besok’

Contoh di atas menerapkan maksim simpati karena meningkatkan rasa simpati terhadap orang lain.

4. ANALISIS KONTRASTIF PRINSIP-PRINSIP SOPAN SANTUN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BAJO

Dalam bab ini, dibahas perbedaan dan persamaan prinsip-prinsip sopan santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo berdasarkan teori Lado (1957:114), yang menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu cara untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

4.1 Persamaan

Secara umum, berdasarkan teori Prinsip-prinsip sopan santun dari Leech (1983: 12-187), bahasa Inggris dan bahasa Bajo masing-masing memiliki enam jenis maksim yaitu:

Bahasa Inggris

- a. Maksim kearifan
- b. Maksim kedermawanan
- c. Maksim pujian
- d. Maksim kerendahan hati
- e. Maksim kesepakatan
- f. Maksim simpati

Bahasa Bajo

- a. maksim kearifan
- b. maksim kedermawanan
- c. maksim pujian
- d. maksim kerendahan hati
- e. maksim kesepakatan
- f. maksim pujian

Maksim-maksim di atas memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mengurangi kerenggangan antara penutur dan petutur selama percakapan, dimana penutur membuat keuntungan bagi petutur sebanyak mungkin dengan alasan sopan santun.

Dari hasil penelitian dan pengambilan data ditemukan bahwa di dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo terdapat penanda sopan yang sama, yang digunakan oleh penutur kedua bahasa untuk meminta, mengajak, menyindir, dan untuk menanyakan kesediaan petutur untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh petutur.

Contoh :

Bahasa Inggris

- a. *Could you please.....?*
Dapatkan anda tolong.....?
- b. *Could you help me.....?*
Dapatkan anda menolong saya.....?

Bahasa Bajo

- a. *Lamu kole tulohnu.....?*
Dapatkan anda Tolong.....?
- b. *Lamu kole tulohnu aku.....?*
Dapatkan anda menolong saya.....?

4.2 Perbedaan

Selain terdapat persamaan, bentuk permintaan yang sopan pada kedua bahasa tersebut juga memiliki perbedaan. Perbedaannya antara lain dapat dilihat pada bentuk kalimat. Bentuk permintaan yang sopan dalam Bahasa Inggris, pada umumnya dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, sedangkan dalam Bahasa Bajo, tidak semua bentuk permintaan yang sopan dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan, tetapi juga dengan kalimat pernyataan. Selain itu terdapat persamaan ‘prinsip-prinsip sopan santun’ kedua bahasa juga memiliki perbedaan antara lain dapat dilihat pada prinsip kesopanan kedua bahasa tersebut dalam bahasa Inggris misalnya kata ‘*could you*’= “dapatkah anda” dan “*would you*” = “sudikah anda”. Dalam Bahasa Bajo baik penanda sopan sudikah atau dapatkah kedua-duanya dapat digantikan dengan kata-kata “*Koleke*” “dapatkah anda” maupun “*Adako*” “sudikah anda.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis jenis maksim, fungsi, persamaan dan perbedaan prinsip-prinsip sopan santun dalam bahasa Inggris dan Bajo, maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

Dalam bahasa Inggris dan Bajo ditemukan 6 jenis maksim yaitu: Maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan dan simpati. Keenam maksim yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu, untuk mengurangi kerenggangan antara penutur dan petutur selama percakapan, baik dilakukan dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Bajo.

Persamaan dengan kedua bahasa yaitu bahwa masing-masing memiliki enam jenis maksim; mempunyai penanda sopan sama yang digunakan oleh penutur untuk meminta, mengajak, menyindir dan menyatakan kesediaan petutur untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan penutur, memiliki fungsi yang sama; mengenai perbedaan dari kedua bahasa dapat dilihat pada bentuk kalimat sopan dalam Bahasa Inggris yang pada umumnya dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sementara itu, dalam Bahasa Bajo tidak semua bentuk kalimat sopan dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan, tetapi dengan kalimat pernyataan disamping itu, kedua bahasa juga memiliki perbedaan antara lain dapat dilihat pada prinsip-prinsip kesopanan. Bahasa Inggris misalnya kata ‘*Could You*’ (‘dapatkah anda’) dan ‘*Would You*’ (‘sudikah anda’). Dalam bahasa Bajo baik penanda sopan sudikah atau dapatkah kedua-duanya dapat diganti dengan kata ‘*koleke*’ (‘dapatkah anda’) maupun ‘*adako*’ (‘sudikah anda’).

5.2 Saran

Penulis mengharapkan agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai prinsip-prinsip sopan santun; mengenai bagaimana sopan santun itu jika ditinjau dari segi formal dan informal, intonasi, ataupun juga bagaimana sopan santun itu ditinjau dari segi gender, pada dasarnya prinsip-prinsip ini sangat berperan penting di dalam menciptakan ataupun menjaga hubungan dengan sesama, khususnya selama berlangsungnya proses interaksi. Hal-hal tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini karena, sekali lagi penulis lebih focus melakukan penelitian tentang prinsip-prinsip sopan santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, dan masih terdapat banyak hal yang belum dikaji. Disarankan agar hal-hal yang belum sempat diteliti tersebut dapat ditindaklanjuti oleh peneliti lain sehingga dapat memperkaya informasi kosakata tentang bahasa daerah khususnya Bahasa Bajo. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lainnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A. 1990. *Linguistic An Introduction to Language And Communication*. Cambridge: The MIT Press Cambridge
- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. Cambridge: Harvard University press.
- Casson. R. W. 1987. *Language, Culture and Cognition*. New York: Micmillan Publishing Co. Inc.
- Darmansjah, A.D. 1979. *Bahasa Bajau*: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Eka, N. 2006. *An Analysis of Tact and Approbation maxims*. Universitas Gajah Madha:[pdf] <https://diglib.uns.ac.id>.
- Fadli, T. 2004. *Letak dan Geografis Kabupaten Banggai Laut*: Beranda.Banggaikab.go.id.
- Hurford and Heasley, J. B. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Ismet, M. N. 2014. "Aspek Sopan Santun dalam film 'Eat Pray Love By Ryan Murphy's: Kajian Pragmatik" Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Kluchon, C. 1953. *Universal Categories of Culture*: Yogyakarta: Universitas Gajha Madha.

- Lado, R. 1957. *Linguistic Across Cultures*. Michigan: The University of Michigan.
- Leech, G. 1983. *The Principle of Pragmatic*, in the United State of American by Logman inc. New York
- Paat, J. 2006. “Prinsip-prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif” Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Pattilenomia, R. 2016. Tinjauan Pusat Kebudayaan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. [pdf].https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e_journal.uajy.ac.id/10826/3/2TA142009.pdf&ved=2ahUKEwjM74He3NVGaHIDI8QFjAEegQwIAhAB&usg=AOvVawIUhfUqQ6IINftHb3Hb9PLU.
- Santos. C. R. M. 1983. *In Tune*. United States of America: Regents Publishing Co. Inc.
- Saubani, S, S. 2018. “Prinsip-prinsip Kesopanan dalam Film Animasi “moana” Karya John Grieson: “Analisi Pragmatik” Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Stebing, J. 1962. *Languauge and Ideas*, University Of Texas: Litle Brown Company inc.
- Supratman, S. 2017. *Kesantunan Berbahasa*: Universitas Malang
- Tylor, E, B. 1873. *Primitive Culture*. Cambridge: University Press.
- Umum, G. 2012. *Buku Sanitasi Kabupaten Banggai Laut*: ppsp.nawasis.info.
- Maufur, S. 2016. ‘Penerapan Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa di Kalangan Masyarakat Kampung Pesisir Kota Cirebon.’ Vol 3, No 1: [www. Syekhnurjati.ac.id](http://www.Syekhnurjati.ac.id), ibtida.
- Minassa, Y. 2002. *Profil Desa*: Kantor Desa Kalupapi.